

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan perkebunan kelapa sawit dalam arti agribisnis bagi Kabupaten Kutai Timur memegang peranan penting mengingat sebagian besar wilayahnya dikelilingi hamparan lahan, baik lahan tidur tropis, lahan produksi dan area kawasan konservasi maupun lahan yang dimanfaatkan oleh penduduk sebagai perkebunan dan agribisnis. Semuanya memiliki andil yang sangat besar bagi peningkatan kesejahteraan dan kegiatan ekonomi warga sekitar pada khususnya masyarakat Kutai Timur dalam arti yang seluas-luasnya. Lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kutai Timur sebagai usaha agribisnis selama ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi daerah.

Adanya peningkatan ekspansi perkebunan kelapa sawit tidak lepas dari keberadaan perusahaan perkebunan swasta maupun nasional dan petani kelapa sawit. Namun, upaya pengembangan dan peningkatan perkebunan langsung secara mandiri oleh petani rakyat masih dirasa sangat sulit. Terjadinya ketimpangan antara hasil perkebunan yang dimiliki oleh perusahaan besar dengan perkebunan yang digarap langsung oleh rakyat, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kekuatan modal yang belum memadai, sempitnya jangkauan pemasaran, dan kurangnya akses inovasi teknologi perkebunan yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga menyebabkan hasil produksi perkebunan yang tidak maksimal.

Mengatasi kendala-kendala tersebut, untuk dapat menularkan pengelolaan yang baik dalam meningkatkan hasil perkebunan, pemerintah kemudian bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan perkebunan besar, baik swasta maupun nasional untuk membantu dan membimbing perkebunan rakyat di sekitarnya dalam suatu sistem kerjasama, yang saling menguntungkan, utuh dan berkesinambungan melalui hubungan kemitraan. Hubungan kemitraan di bidang perkebunan yang dimaksud adalah hubungan kerjasama dengan menganut suatu pola kemitraan dibidang pengembangan usaha perkebunan. Dalam perkembangannya pemerintah terus melakukan upaya penyempurnaan terhadap pengembangan pola perkebunan kelapa sawit.

PT. Telen Prima Sawit merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Muara Bengkal. Perusahaan ini memiliki pabrik pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) yang beroperasi selama 24 jam dengan pengolahan CPO sebanyak 60 ton/jam. Perusahaan ini juga memiliki kebun inti yang dikelola secara langsung oleh perusahaan serta kebun plasma yang dibina secara langsung oleh perusahaan melalui Koperasi Unit Desa (KUD). PT. Telen Prima Sawit merupakan salah satu perusahaan yang melakukan pengembangan perkebunan kelapa sawit dan menjalin kerjasama dalam bentuk kemitraan usaha perkebunan dengan masyarakat melalui KUD Etam Jaya Mandiri yang dimulai sejak tahun 2009 di Desa Senambah Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur.

Setiap perusahaan yang ingin mendirikan perkebunan di suatu wilayah perlu membangun kebun rakyat di sekitar 20% dari luas perkebunan milik inti.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 98 Tahun 2013 Tentang Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan dalam Pasal 15 (Ayat) 1 menyatakan bahwa “Perkebunan yang mempunyai Izin Usaha Perkebunan Budidaya (IUP-B) atau Izin Usaha Perkebunan (IUP) seluas 250 hektar atau lebih wajib memfasilitasi pengembangan perkebunan rakyat paling sedikit 20% dari IUP-B atau IUP”. Pemerintah juga telah mencantumkan ketentuan *Indonesian Sustainable Palm Oil System* (ISPO) dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan yang mewajibkan perusahaan mengikuti standar pembangunan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan dengan mengikuti ketentuan peraturan dan perundang-undangan di Indonesia yakni perusahaan perkebunan wajib memperhatikan faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan dimana salah satunya membangun perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dengan pembangunan perkebunan kelapa sawit yang kepemilikan lahannya oleh masyarakat.

Adanya ketentuan tersebut membuktikan bahwa lahan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ada dalam suatu wilayah tidak hanya dimiliki oleh perusahaan akan tetapi perusahaan harus bekerjasama dengan masyarakat sekitar perkebunan. Penerapan sistem kerjasama antara perusahaan dan masyarakat inilah yang disebut dengan pola kemitraan inti plasma, yang mana koperasi bertugas sebagai suatu badan usaha yang menghubungkan antara masyarakat dengan perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan membantu permodalan serta adanya pelatihan budidaya kelapa sawit yang diberikan oleh perusahaan kepada anggota KUD, dimana biaya

pembangunan diperhitungkan sebagai kredit jangka panjang yang harus dikembalikan oleh anggota KUD dari hasil penjualan produksi kebunnya setiap bulan hingga terlunasi seluruhnya ke perusahaan inti. Selain itu, perusahaan inti juga wajib untuk membeli hasil dari kebun plasma yang dikelola KUD dengan harga sesuai yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan KUD berkewajiban untuk melaksanakan pemeliharaan dan pengelolaan kebunnya, kemudian menjual produksi kebunnya kepada perusahaan inti.

KUD Etam Jaya Mandiri berperan dalam mengelola perkebunan masyarakat (plasma) yang dibangun oleh perusahaan inti dari merawat, memetik Tandan Buah Segar (TBS), sampai menjual TBS. Hasil yang diperoleh dari penjualan hasil perkebunan plasma tersebut dibagikan kepada masyarakat yang menjadi anggota KUD. KUD juga sebagai jalur tengah antara perusahaan dengan masyarakat, agar masyarakat tidak merasa dirugikan karena telah menjual lahan ke perusahaan. Banyaknya lahan yang tidak bisa digarap oleh masyarakat bisa dimanfaatkan perusahaan sebagai areal perkebunan dan lahan masyarakat diganti rugi oleh perusahaan.

Permasalahan yang dihadapi KUD Etam Jaya Mandiri selama ini dalam menjalankan perkebunan plasma kelapa sawit khususnya di Desa Senambah yaitu hama yang sering menyerang tanaman kelapa sawit, ketersediaan pupuk, dan jalan yang masih sangat bermasalah dimana sering rusak dan tergenang air atau banjir sehingga proses pengeluaran buah terganggu dan penghasilan untuk masyarakat berkurang. Walaupun pengelolaan dan prosedurnya sudah berjalan, akan tetapi hal yang paling utama masih bermasalah yaitu jalan yang kurang di perhatikan

membuat kerugian yang akan sangat merugikan dimana buah berlimpah akan tetapi tidak bisa di kirim ke pabrik langsung.

Pemanfaatan sumber daya alam di Desa Senambah melalui usaha perkebunan kelapa sawit harus dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di wilayah tersebut. Oleh sebab itu, pola kemitraan inti plasma perkebunan kelapa sawit antara perusahaan, masyarakat, dan pihak terkait diharapkan mampu mendorong pencapaian tujuan kemitraan tersebut yaitu mensejahterakan masyarakat.

Untuk menjawab keberhasilan pencapaian tujuan kemitraan inti plasma perkebunan kelapa sawit, maka perlu diketahui kinerja kemitraannya dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat dengan melakukan kajian terhadap peran KUD Etam Jaya Mandiri dalam menjalankan usaha perkebunan kelapa sawit (plasma) di Desa Senambah. Dalam menjalankan kegiatan usahanya KUD adalah peran utama sebagai penggerak roda ekonomi masyarakat. Agar dapat terus menjalankan tugas dan perannya sebagai lembaga yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik dan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat, peran KUD sangatlah dibutuhkan untuk itu bagaimana sebuah KUD dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dapat dilihat dari yang dilakukan oleh pengurus dan juga anggota KUD itu sendiri, karena menyangkut aspek sosial ekonomi masyarakat/anggota KUD itu sendiri sangat banyak yaitu 460 anggota.

Berdasarkan berbagai uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh melalui penelitian ilmiah. Hasilnya nanti diharapkan dapat memberikan

manfaat dan dapat digunakan sebagai sarana evaluasi diri ke dalam guna perbaikannya dan memahami permasalahan yang melingkupinya. Oleh karena itu penulis menuangkannya dalam judul penelitian sebagai berikut : **“Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Etam Jaya Mandiri Dalam Pola Kemitraan Inti Plasma Perkebunan Kelapa Sawit Dengan PT. Telen Prima Sawit Di Desa Senambah Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Sebelum penulis mengutarakan perumusan masalah penelitian, perlu pula dipahami apa sebenarnya yang menjadi permasalahan pokok sehingga menarik perhatian untuk mengadakan penelitian. Karena bagaimanapun juga, pemilihan suatu permasalahan untuk diteliti hendaknya benar-benar memberi bobot dan kualitas bagi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitiannya. Disamping itu, berdasarkan sifat dan karakter permasalahannya akan dapat dengan mudah ditentukan teknik analisis data yang merupakan bagian metode penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2014:78), menyatakan :

Pada dasarnya setiap orang yang akan mengadakan penelitian biasanya dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yang ditemukan pada apa yang akan diteliti. Salah satu alasan dilakukannya suatu penelitian adalah karena adanya suatu masalah yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti. Permasalahan itu dapat berupa adanya kesenjangan antara kenyataan dengan harapan yang diinginkan oleh sebagian besar orang yang melihatnya dari berbagai sudut pandang dan asumsinya. Permasalahan juga dapat dilihat sebagai alasan yang bersifat khusus, unik dan menarik serta keadaan sejenis yang mengusik perhatian untuk menelitinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dipahami bahwa alasan pemilihan judul disebabkan karena adanya masalah dan ketertarikan terhadap

suatu obyek tersebut menarik untuk diteliti. Masalah tersebut selanjutnya akan dinyatakan dalam bentuk perumusan masalah yang kemudian akan dicari jawabannya melalui penelitian ilmiah.

Dari rumusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa didalam masalah harus diajukan suatu pertanyaan untuk mencari penyebab timbulnya masalah sehingga dengan demikian pertanyaan tersebut dapat dipecahkan, dicari jawabannya dan terselesaikan dengan baik serta dapat menjelaskan fenomena dan gejala yang terjadi. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah **“Bagaimanakah Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Etam Jaya Mandiri Dalam Pola Kemitraan Inti Plasma Perkebunan Kelapa Sawit Dengan PT. Telen Prima Sawit Di Desa Senambah Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur ?”**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang jelas dalam penelitian merupakan kunci keberhasilan kegiatan penelitian. Tujuan merupakan hasil pencapaian yang ingin dicapai atau suatu harapan dari suatu penelitian. Tujuan adalah hal pertama yang harus ditampilkan seseorang apabila ingin meneliti permasalahan yang menimbulkan tanda tanya dalam pikiran dan logikanya. Suatu penelitian, khususnya dalam ilmu-ilmu pengetahuan empirik maupun penelitian terapan pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran atau menemukan suatu kebenaran. Menemukan berarti berusaha mendapatkan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan. Sedangkan mengembangkan berarti

memperluas dan menggali lebih dalam apa yang sudah ada, sedangkan menguji kebenaran dilakukan jika apa yang sudah ada masih atau menjadi diragukan kebenarannya.

Menurut M. Subana dan Sudrajat (2014:71), menyatakan :

Tujuan penelitian adalah untuk memecahkan masalah yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Karena itu, tujuan penelitian sebaiknya dirumuskan berdasarkan rumusan masalahnya. Tujuan penelitian dicapai melalui serangkaian metode penelitian. Oleh karenanya, tujuan penelitian yang baik adalah rumusannya operasional dan tidak berbelit-belit. Dari tujuan inilah maka akan dapat diketahui metode dan teknik penelitian yang mana yang cocok untuk dipakai dalam sebuah penelitian.

Berkualitas atau tidaknya sebuah penelitian, salah satunya dapat diamati dari konsistensi dan keruntutan alur dan tahapan penelitiannya. Sebaliknya, meskipun hanya sebuah rumusan masalah saja, yang akan dipecahkan tetapi tetap konsisten dengan tahapan dan tujuan penelitiannya, bahkan kesimpulannya memperlihatkan penyelesaian yang memadai, maka penelitian yang demikian jauh lebih baik daripada penelitian yang banyak merumuskan masalah penelitiannya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Koperasi Unit Desa (KUD) Etam Jaya Mandiri dalam pola kemitraan inti plasma perkebunan kelapa sawit dengan PT. Telen Prima Sawit di Desa Senambah Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur.

D. Manfaat Penelitian

Menurut M. Subana dan Sudrajat (2011:74), menyatakan :

Manfaat tertentu yang diharapkan dapat memberikan kegunaan dan nilai guna bagi yang bersangkutan, maupun pihak-pihak lainnya. Walaupun demikian tentunya kegunaan tersebut tidak seluruhnya bisa diterima oleh orang lain, akan tetapi bagi peneliti sendiri sangat berguna untuk melatih

diri sendiri dalam mengemukakan suatu masalah atau kenyataan yang dijumpai, kemudian menuangkannya ke dalam suatu tulisan ilmiah yang berbentuk paparan ilmiah untuk diketahui dan sebagai bahan pertimbangan bagi orang-orang yang memerlukan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan dengan suatu tujuan guna memperoleh suatu manfaat tertentu yang diharapkan dapat memberikan kegunaan atau nilai guna bagi yang bersangkutan, maupun pihak-pihak lainnya. Walaupun demikian tentunya kegunaan tersebut tidak seluruhnya bisa diterima oleh orang lain, akan tetapi bagi peneliti sendiri sangat berguna untuk melatih diri dalam mengemukakan suatu masalah atau kenyataan yang dijumpai dan sebagai bahan pertimbangan bagi orang-orang yang memerlukan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Koperasi Unit Desa (KUD) Etam Jaya Mandiri dan PT. Telen Prima Sawit di Desa Senambah Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur, sebagai bahan masukan informasi dan pertimbangan dalam meningkatkan perannya dalam sistem kemitraan pada umumnya dan pelaksanaan pola kemitraan inti plasma perkebunan kelapa sawit pada khususnya.
2. Penulis, sebagai sarana melatih dan mendalami kegiatan penelitian ilmiah, serta sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin mendalami masalah peran Koperasi Unit Desa (KUD) dalam pola kemitraan inti plasma perkebunan kelapa sawit di daerah.
3. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Kutai Kartanegara.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini mengacu pada panduan penulisan karya ilmiah yang biasa digunakan dalam penyusunan skripsi di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Kutai Kartanegara dengan penulisan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang Penelitian Terdahulu dan Deskripsi Teori, Pengertian Peran, Pengertian Koperasi Unit Desa, Pengertian Kemitraan, Peran Koperasi Unit Desa Dalam Pola Kemitraan Inti Plasma Perkebunan Kelapa Sawit, Kebijakan Pemerintah Pembangunan Kebun Plasma Dengan Pola Kemitraan, Definisi Konseptual dan Fokus Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Prosedur Analisis Data, dan Jadwal Penelitian.

BAB IV : ANALISIS

Pada bagian ini terdiri atas Penyajian Data Hasil Penelitian berupa Gambaran Umum Obyek Penelitian dan Hasil Penelitian di lapangan. Analisis Data serta Pembahasannya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini meliputi Kesimpulan dan Saran sebagai masukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN